

Implementasi Kartu Angka sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini

Linda Herdiani¹, Sharina Munggaraning Westhisi²

¹ Kelompok Bermain (KOBER) Al-Hanif, Kota Bandung, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

¹ herdianilinda99@gmail.com, ² sharina@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 02/09/2025; Direvisi: 03/09/2025; Disetujui: 18/09/2025

ABSTRAK

KATA KUNCI

Kartu Angka;
Berpikir
Simbolik; Anak
Usia Dini

Berpikir simbolik sangat penting bagi perkembangan anak usia dini. Berpikir simbolik seorang. Jika anak tidak menerima stimulus yang tepat maka mereka tidak akan berkembang dengan baik, maka harus didukung dengan stimulus yang benar. kembali. Tetapi kemampuan berpikir simbolik kelompok B masih kurang terlihat ada beberapa anak yang masih keliru antara angka dua dan lima, angka enam dan sembilan faktor penyebab kurang media pembelajaran yang belum begitu lengkap serta metode belajar yang monoton. Untuk meningkatkan berpikir simbolik perlu adanya media yang menarik contohnya dengan media kartu angka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan setelah diperkenalkannya media kartu angka langkah-langkah penelitian dalam paradigma desain Kemmis dan Mc Taggart yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yang meliputi langkah-langkah rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini dilakukan pada kelompok B. Pengumpulan analisis data pada penelitian ini menggunakan observasi dan teknik statistik deskriptif berupa persentase. Hasil penelitian ini terdapat perkembangan berpikir simbolik pada anak dengan kategorinilai baik yaitu berkembang sesuai harapan. Terdapat hasil dari penelitian pada penelitian pra-siklus mencapai persentase 50%, dilanjutkan dengan siklus kesatu mencapai persentase 52% dan pada siklus kedua mencapai persentase 65% dengan capaian berkembang sesuai harapan.

ABSTRACT

KEYWORDS

Number Card
Media;
Symbolic
Thinking; Early
Childhood

Symbolic thinking plays a crucial role in early childhood development. Without appropriate stimulation, children may struggle to develop this ability effectively and thus require consistent support. However, in Group B, children's symbolic thinking skills are still not well designed, as evidenced by difficulties distinguishing between certain numbers, such as two and five, or six and nine. This issue is largely due to the limited availability of learning media and the use of monotonous teaching methods. To enhance symbolic thinking, engaging media such as number cards can be used. The purpose of this study was to examine the development of symbolic thinking skills through the use of number card media. The research employed a classroom action research design based on the Kemmis and McTaggart model, comprising four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study were children in Group B. Data were collected through observation and analyzed using descriptive statistical techniques presented in percentages. The findings showed that children's symbolic thinking abilities improved to the category of "developing as expected." In the pre-cycle, the achievement percentage was 50%, increasing to 52% in the first cycle and reaching 65% in the second cycle, indicating consistent progress in symbolic thinking development.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang didahulukan sebelum pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini merupakan program pendamping bagi anak usia satu sampai enam tahun yang fokus memberikan rangsangan pendidikan untuk menunjang perkembangan jasmani dan rohani agar siap memasuki pendidikan yang lebih tinggi lagi yang diadakan melalui jalur formal, informal, dan nonformal (Oktaviani, 2019).

Pada jenjang PAUD kesiapan anak untuk memasuki jenjang selanjutnya tergantung pada tingkat perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek yang sangat perlu dikembangkan pada anak usia dini, karna perkembangan kognitif berkaitan erat dengan berpikir pada otak anak. Maka dari itu perlunya dorongan guru dan orang tua untuk menstimulus berpikir simbolik dimana anak usia dini ini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Oleh karena itu masuk akal untuk berpendapat bahwa tahun-tahun awal dari umur satu sampai tujuh tahun di sebut dengan *golden age* atau masa keemasan, ketika anak-anak dapat memperoleh banyak pengetahuan dengan cepat. Pada usia ini anak sensitif untuk menerima berbagai stimulus yang di peroleh dari pembelajaran yang didapat ketika pembelajaran disekolah.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak dengan menstimulasi, membimbing, mengasuh, memberikan kesempatan belajar. Pendidikan anak usia dini diberikan kepada bayi sampai dengan usia delapan tahun. Tujuan utama pendidikan masa kanak-kanak adalah membantu anak-anak mencapai potensi mereka sehingga mereka dapat bersiap menghadapi masa dewasa dan belajar beradaptasi dengan lingkungannya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan pada anak usia dini tentunya harus dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan seperti bermain sambil belajar karena kegiatan yang dilakukan oleh anak dengan perasaan senang, anak bisa mendapatkan berbagai pengalaman dari bermain, bermain disebut sebagai aktivitas penting bagi anak yang di lakukan setiap harinya. Didalam kegiatan bermain dapat menimbulkan perasaan senang dan gembira yang mana anak terlibat didalam proses untuk mengelola perasaannya, dalam bermain juga anak dapat memperoleh pelajaran sesuai pengalamannya. Aspek perkembangan yang harus dikembangkan adalah aspek kognitif yang terbagi menjadi beberapa di antaranya adalah berpikir simbolik (Djuariah & Westhisi, 2022).

perkembangan kognitif adalah hal yang penting perlu dicapai oleh anak-anak, menurut piaget pertumbuhan terkait erat dengan proses dan aktivitas berpikir dan aktivitas terkait erat dengan pertumbuhan kognitif begitupun dengan tugas selalu terkait erat dengan mengingat dan berpikir, kognitif sangat penting untuk keberhasilan belajar. Karena belajar tertentu selalu terkait erat dengan mengingat dan berpikir. Berpikir simbolik merupakan salah satu tujuan yang perlu dicapai untuk perkembangan kognitif anak karna perkembangan berpikir simbolik penting untuk keberhasilan belajar pada anak (Bod-edarsyah & Yulianti, 2019). Menurut Sriningsih (dalam Djuariah & Westhisi, 2022) perkembangan kognitif meliputi proses mengingat, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan salah satu yang penting dalam aspek kognitif di antaranya adalah berpikir simbolik

Sesuai dengan pernyataan Priyono, Rahmawati & Pudyantyas (2021) anak usia lima sampai enam tahun mampu mengidentifikasi simbol huruf dan angka, yang sangat penting untuk perkembangan berpikir simbolik anak. Kemampuan berpikir simbolik mempunyai dampak yang signifikan terhadap pendidikan, anak akan lebih mudah belajar di Sekolah Dasar (SD) jika mampu mengenal dan memahami simbol angka dan huruf secara matang. Berpikir simbolik merupakan kemampuan yang harus dimiliki anak usia 5-6 tahun dapat di stimulasi dari pembiasaan yang dilakukan pada kegiatan anak (Faojah, Yulianti & Aprianti, 2020). Tentunya, setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda begitupun dalam tingkat Pencapaiannya

Berdasarkan hasil observasi ditemukan temuan terdapat masalah di KB Al-Hanif, masalah yang ditemukan berkaitan dengan berpikir simbolik anak. Faktor penyebabnya anak keliru antara angka dua dan lima, enam dan sembilan serta kurangnya fokus anak ketika

proses pembelajaran dikarenakan kurangnya media dan metode mengajar guru yang monoton. Pada saat ini terlihat jelas bahwa para orang tua khawatir jika anak-anaknya tidak dipersiapkan sejak dini untuk bisa menulis, membaca dan berhitung, maka mereka akan tertinggal atau tidak bisa mengikuti pembelajaran ketika di sekolah hal ini adalah salah satu masalah yang sering terjadi pada beberapa orang tua.

Untuk mendukung proses pembelajaran tidak terlepas dari media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan pesan pada anak didalam kelas, contoh media pembelajaran antara lain kartu angka yang bisa menstimulus berpikir simbolik anak dengan pengenalan bilangan dasar dan juga dapat menstimulus aspek perkembangan lainnya. Media pembelajaran yang digunakan harus memuat tema atau topik dengan desain yang menarik dan penyesuaian antara angka dan gambar. Sehingga dapat mempermudah dalam menyampaikan pesan, menstimulus pikiran anak serta sebagai penunjang dalam proses pembelajaran pengenalan angka dan media kartu angka dapat membantu anak usia dini lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran media pembelajaran tersebut bisa di buat oleh guru tanpa dibeli, karna pada dasarnya media yang menarik bisa diciptakan oleh guru sesuai kebutuhan sekolah. Media kartu angka yang di buat dengan memanfaatkan kertas yang di bentuk menjadi sebuah kartu dengan ukuran dan bentuk yang berbeda dengan warna yang mencolok serta terdapat beberapa gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran (Tai, Meka & Rawa, 2021). Sedangkan menurut Rokima, Khotijah & Sumartiningsih (2019) kartu angka dengan desain menarik dan warna yang mencolok akan membangkitkan keinginan anak untuk belajar tanpa adanya paksaan hal ini terjadi karena kartu angka bergambar menjadi media pembelajaran yang bisa membangkitkan semangat belajar.

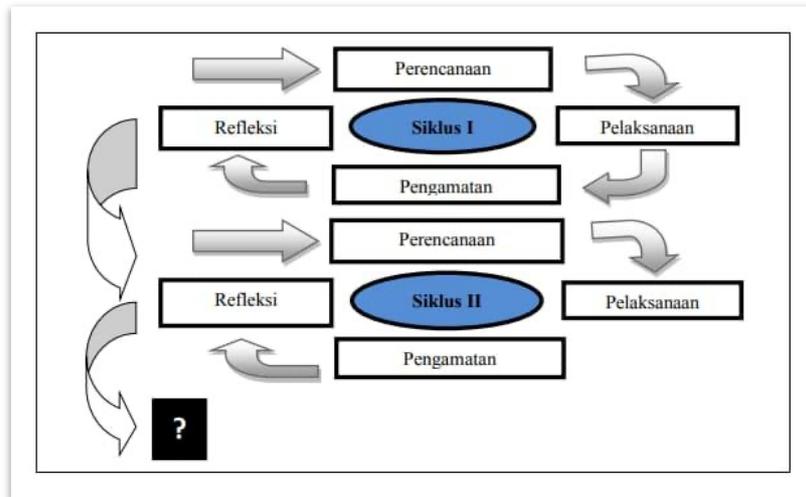
Untuk meningkatkan berpikir simbolik pada anak dapat menggunakan media kartu angka. Penggunaan media kartu angka yang didesain menarik dengan warna yang mencolok, dan gambar yang menarik dapat membangkitkan keinginan anak untuk belajar tanpa adanya paksaan. Hal ini terjadi karna media kartu angka telah menjadi media yang membangkitkan semangat belajar anak Hal tersebut memberikan dampak tersendiri bagi proses belajar mengajar siswa menjadi aktif dan kooperatif (Rokima, Khotijah & sumartyningsih, 2019). Langkah yang dapat dilakukn guru untuk meningkatkan berpikir simbolik pada anak dengan menjadikan proses belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik yang bisa membuat suasana pembelajarn lebih aktif dan menyenangkan .

Berdasarkan masalah yang ditemukan di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik melalui kartu angkapada anak kelompok B di KOBAR Al-Hanif.

METODOLOGI

Penelitian ini di lakukan di salah satu sekolah KB Al-Hanif yang bertempat di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka dengan subjek peneletian 10 orang anak enam laki-laki dan empat perempuan. Sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia 5-6 tahun, maka penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan model *kemmis* dan *Mc. Tanggarat* (Prihantoro & Hidayat, 2019) yang terdiri dari empat komponen, komponen tersebut meliputi perencanaan (*planning*) rencana yang disusun dapat menjadi pedoman dalam proses pembelajaran, pelaksanaan (*acting*) media yang di gunakan media kartu angka dan mempersiapkan berbagai fasilitas lain yang akan digunakan, observasi (*observing*) peneliti mengamati guru dan peserta didik dan mencatat hal-hal penting yang terjadi ketika proses pembelajaran, dan yang

terakhir refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif dalam bentuk presentase. Adapun alur penelitian dapat dilihat pada gambar satu dibawah ini:



Gambar 1 PTK Model *Kemmis & Mc Taggart*

Adapun indikator untuk berpikir simbolik anak kelompok B adalah :

1. Anak mampu membilang banyaknya benda 1-10
2. Anak mampu mengenal konsep bilangan
3. Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung
4. Anak mampu mengenal lambang huruf

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan terhadap sepuluh pelajar di KB Al-Hanif kota Bandung. Setiap anak menunjukkan pertumbuhan, menurut penelitian ini. Mulai dari observasi pra siklus, siklus I, dan siklus II terlihat adanya peningkatan. Observasi yang dilakukan diawali dengan pra-siklus penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam perkembangan berpikir simbolik dilihat dari pembelajaran sepanjang kegiatan kelas. Peneliti memfokuskan pada empat indikator yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Hasil observasi berpikir simbolik pada kegiatan pra siklus yang dilakukan pada sepuluh anak kelompok B di KB Al-Hanif . Tabel berikut menunjukkan temuan capaian perkembangan selama observasi penelitian terhadap perkembangan berpikir simbolik elompok B di KB Al-Hanif.

Tabel 1 Hasil Observasi Perkembangan Berpikir Simbolik Anak Pra Siklus

No	Indikator	Pra siklus Jumlah anak = 10			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu membilang banyak benda 1-10 %	-	5	5	-
		-	50%	50%	-
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan %	4	6	-	-
		40%	60%	-	-

3	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung	7	3	-	-
	%	70%	30%	-	-
4	Anak mampu mengenal lambang huruf	7	3	-	-
	%	70%	30%	-	-
Hasil rata-rata %		45%	42,5%	50%	

Dapat disimpulkan kategori berkembang sangat baik (BSB) didalam kelas belum mencapai pada kategori tersebut. Kondisi awal pada kelas B di KB Al-Hanif , dapat disimpulkan hasil rata -rata tiap indikator , terdapat 50% anak berkembang sesuai harapan (BSH), 42,5 % anak kategori mulai berkembang (MB) , dan 45 % anak kategori belum berkembang (BB) . Untuk meningkatkan pemikiran simbolik anak di KB Al-Hanif Kota Bandung , untuk meningkatkan berpikir simbolik pada anak maka penelitian ini menggunakan media kartu angka.

SIKLUS I

Tindakan siklus satu diawali dengan kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup yang terbagi menjadi empat tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Selanjutnya pada siklus satu ini anak melakukan pembelajaran sesuai dengan tema yang akan dipelajari dengan menggunakan media kartu angka. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan di KB Al-Hanif dapat di lihat pada tabel dua siklus satu:

Tabel 2 Hasil Data Siklus I

No	Indikator	Siklus 1			
		Jumlah anak = 10			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu membilang banyak benda 1-10	-	1	9	-
	%	-	10%	90%	-
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan	-	3	7	-
	%	-	30%	70%	-
3	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung	-	8	2	-
	%	-	80%	20%	-
4	Anak mampu mengenal lambang huruf	2	5	3	-
	%	20%	50%	30%	-
Hasil rata-rata %		20%	42,5%	52%	

Pada pertemuan siklus pertama indikator kesatu yaitu anak mampu membilang 1-10 terdapat satu anak yang mulai berkembang (MB) dengan hasil 10 % dan terdapat sembilan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dengan hasil 90%, sedangkan pada pra siklus terdapat lima orang anak yang mulai berkembang (MB) dengan hasil 50%, lima orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) dengan hasil 50%. Pada pertemuan siklus pertama indikator satu adanya peningkatan yang signifikan.

Pada indikator kedua yaitu anak mampu mengenal konsep bilangan terdapat tiga orang anak yang mulai berkembang dengan hasil 30%, dan terdapat tujuh orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dengan hasil 70%. Sedangkan pada pra siklus terdapat empat orang anak yang belum berkembang (BB) dengan hasil 40 % dan enam

orang anak yang mulai berkembang (MB) dengan hasil 60%. Dan pada siklus satu pada indikator dua terdapat juga peningkatannya.

Pada indikator ketiga anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung terdapat delapan orang anak yang mulai berkembang dengan hasil 80% dan terdapat dua orang anak yang berkembang sesuai harapan dengan hasil 20%. Pada data psiklus terdapat tujuh orang anak yang belum berkembang (BB) dengan hasil 70%, dan terdapat tiga orang anak yang mulai berkembang dengan hasil 30%. Pada indikator tiga siklus satu terdapat peningkatan yang signifikan.

Adapun peroleh perkembangan kemampuan berpikir simbolik pada indikator keempat yaitu anak mampu mengenal lambang huruf terdapat dua orang anak yang belum berkembang (BB) dengan hasil 20%, dan terdapat lima orang anak yang mulai berkembang (MB) dengan hasil 50%, dan terdapat tiga orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dengan nilai 30%. Pada indikator keempat juga terdapat peningkatannya.

Dapat disimpulkan bahwa pertemuan siklus satu adanya peningkatan, mulai dari anak belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB). Hal ini dapat dilihat pada tabel pra siklus dan siklus pertama, anak yang berkembang sesuai harapan yang awalnya 50% meningkat dengan hasil 52%.

Tabel 3 Hasil Data Siklus II

No	Indikator	Siklus 2			
		Jumlah anak = 10			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu membilang banyak benda 1-10 %	-	-	4 40%	6 60%
2	Anak mampu mengenal konsep bilangan %	-	-	8 80%	2 20%
3	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung %	-	-	7 70%	3 30%
4	Anak mampu mengenal lambang huruf %	-	3 30%	7 70%	-
Hasil rata-rata %			30%	65%	27,5%

Hasil dari siklus kedua terdapat peningkatan yang signifikan. Pada pertemuan pertama indikator pertama anak mampu membilang 1-10 sudah tidak terdapat anak yang mulai berkembang bisa dilihat dari tabel pra siklus dan siklus kesatu pada kondisi pra siklus terdapat lima orang anak yang mulai berkembang, lalu di siklus satu terdapat satu orang anak yang mulai berkembang.

Pada indikator pertama siklus kedua terdapat empat orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), dan terdapat enam orang anak yang berkembang sangat baik (BSB). Pada siklus pertama dan kedua perkembangannya sesuai dengan yang diharapkan adanya peningkatan, dilihat pada siklus kesatu hanya satu anak yang mulai berkembang (MB) dan Sembilan orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH). Terlihat bahwa indikator pertama meningkat pada siklus kedua.

Siklus kedua pada indikator kedua yaitu mampu mengenal konsep bilangan terdapat delapan orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dengan hasil 80%, dan

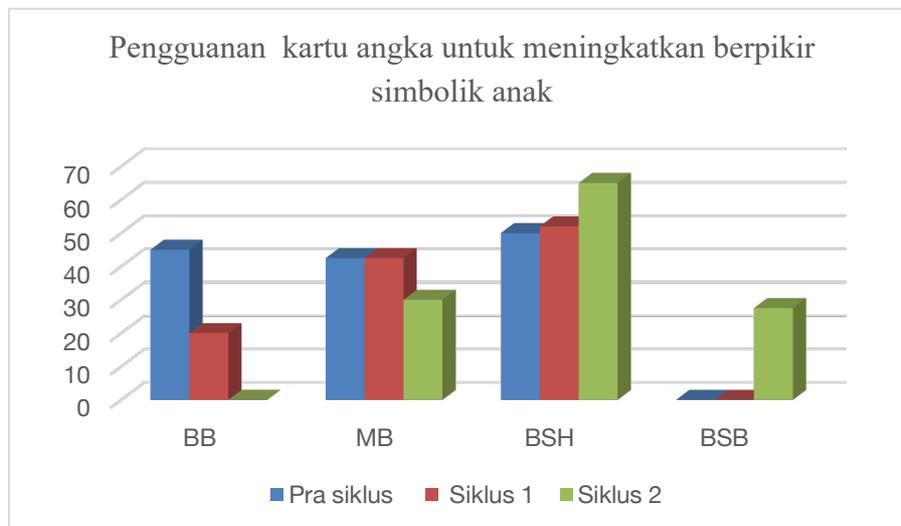
terdapat dua orang anak yang berkembang sangat baik (BSB) dengan hasil 20%. Tiga anak mulai berkembang pada siklus yang pertama, dan tujuh anak berkembang sesuai harapan. Indikator kedua menunjukkan peningkatan yang sangat baik.

Indikator ketiga siklus II menunjukkan tiga anak berkembang sangat baik (BSB) dan tujuh anak berkembang sesuai harapan (BSH) dengan skor 70%. Berdasarkan hasil data siklus pertama terdapat 8 orang mulai berkembang, dan dua anak sudah berkembang sesuai harapan. Pada tabel tersebut menunjukkan hasil pada siklus satu dan dua menunjukkan peningkatan.

Pada indikator keempat siklus kedua terdapat tiga orang anak yang mulai berkembang (MB) dengan nilai 30%, dan tujuh orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dengan nilai 70%. Sedangkan pada siklus satu terdapat dua orang anak yang belum berkembang, lima orang anak yang mulai berkembang, dan tiga orang anak yang berkembang sesuai harapan. Pada indikator keempat juga dapat terlihat perkembangannya.

Pada prasiklus di indikator kesatu untuk kemampuan anak mampu berhitung 1-10 dengan rata-rata capaian (BSH) yang awalnya mencapai nilai 50% dengan capaian berkembang sesuai harapan maka disiklus pertama terdapat peningkatan menjadi 90% dengan capaian berkembang sesuai harapan (BSH), dan pada siklus kedua terdapat peningkatan pada capaian berkembang sangat baik (BSB) dengan nilai 60%. Pada indikator kedua anak mampu mengenal konsep bilangan dengan rata-rata capaian pada pelaksanaan prasiklus tidak ada anak yang mencapai capaian (BSH) namun pada siklus pertama terdapat peningkatan dengan perolehan nilai 70% pada capaian berkembang sangat baik (BSH), dan pada siklus kedua terdapat peningkatan lagi dengan capaian berkembang sangat baik memperoleh nilai 20%.

Pada indikator ketiga dengan anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung dengan rata-rata capaian pada mulai berkembang (MB) memperoleh hasil 30%, pada siklus kesatu terdapat peningkatan pada capaian berkembang sesuai harapan dengan hasil 20% dan pada siklus kedua terjadi peningkatan pada capaian berkembang sangat baik (BSB) dengan hasil 30%. Dan pada indikator keempat anak mampu mengenal lambing huruf terjadi peningkatan yang sangat pesat, pada prasiklus terdapat anak yang belum berkembang dengan hasil 70% dan pada siklus kesatu terdapat peningkatan pada capaian mulai berkembang (MB) dengan hasil 80%, dan pada siklus kedua terjadi peningkatan lagi pada capaian berkembang sesuai harapan (BSH) dengan memperoleh nilai 70%. Karena terdapat peningkatan dalam setiap penelitian maka penelitian dihentikan, untuk memperjelas bahwa media kartu angka bisa meningkatkan berpikir simbolik dengan nilai berkembang sangat baik dapat dilihat pada gambar dua dibawah ini:



Grafik 1 Perbedaan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Pada gambar di atas menunjukkan adanya peningkatan anak dengan kategori nilai berkembang Sesuai harapan (BSH) yang terlihat pada prasiklus sampai dengan siklus II terdapat perkembangan, hal ini menunjukkan bahwa media kartu angka dapat meningkatkan perkembangan berpikir simbolik pada anak kelompok B di KB Al- Hanif.

Refleksi siklus 1

Refleksi pada siklus satu dilakukan pada akhir pertemuan untuk mengetahui kendala yang di alami selama pelaksanaan tindakan siklus satu. Kegiatan refleksi dimaksudkan sebagai masukan untuk tindakan siklus selanjutnya. Hambatan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran kegiatan pembelajaran tidak kondusif dikarenakan media kartu angka yang terlalu kecil menyebabkan anak ingin duduk paling depan menyebabkan anak yang duduk paling belakang tidak terkondisikan. Pada siklus kesatu kemampuan berpikir simbolik anak belum optimal namun ada peningkatan pada kegiatan prasiklus dan siklus kesatu, khususnya terlihat dalam kegiatan anak mampu berhitung 1-10 yang awalnya 50% pada siklus ke satu mencapai 90% dalam capaian berkembang sesuai harapan.

Refleksi siklus 2

Refleksi siklus dua dilakukan pada akhir tindakan kegiatan pertemuan ketiga, hambatan pada siklus satu dapat diatasi pada siklus dua. Penggunaan media kartu angka untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak. Kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu angka berjalan sesuai harapan, anak dapat mengikuti kegiatan dan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak. Capaian hasil rata-rata berkembang sesuai harapan mencapai hasil 65%. Oleh karena itu tindakan pada penelitian dinyatakan berhasil dan cukup dilakukan sampai pada siklus dua

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis presentase pada penggunaan kartu angka untuk meningkatkan berpikir simbolik pada anak di KB Al-Hanif terdapat capaian perkembangan yang signifikan, capaian tersebut terjadi karna penggunaan media kartu angka ketika kegiatan

pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan Piaget (dalam Veryawan, 2020) berpikir simbolik adalah keterampilan berharga yang dimiliki seorang anak, yang memungkinkan mereka berpikir tentang objek dan situasi mereka dengan cara yang tidak mungkin dilakukan orang dewasa.

Untuk menarik perhatian anak, seorang guru harus menyediakan media pembelajaran yang menarik untuk memikat perhatian anak. Belajar melalui bermain adalah hal yang dibutuhkan oleh anak, bermain adalah hal yang penting bagi anak-anak karena dapat bermanfaat bagi perkembangan fisik dan mental mereka, serta kemampuan mereka untuk menyalurkan kebutuhan biologis psikologis mereka, maka dari itu bermain adalah peranan penting bagi anak (Amiran, 2016). Sejalan dengan hasil penelitian bahwa bermain salah satu proses anak untuk belajar dan Proses kognitif anak tumbuh melalui bermain, dan bermain juga dapat membantu otak anak menjadi lebih cerdas. Terlihat pada indikator ke satu dengan capaian berkembang sangat baik (BSB) pada indicator satu tidak terdapat capaian namun pada siklus kedua terdapat peningkatan menjadi 60%. Dan pada indicator kedua pada pelaksanaan pra siklus terdapat 40% anak yang belum berkembang namun pada siklus kedua terdapat peningkatan pada capaian berkembang sesuai harapan (BSH) memperoleh 80%. Pada indicator ketiga terdapat 70% anak yang belum berkembang namun pada siklus kedua terdapat 70% anak yang berkembang sesuai harapan (BSH). Dan pada indicator empat terdapat 70% anak yang belum berkembang namun pada siklus kedua terdapat 70% anak yang berkembang sesuai harapan.

Media pembelajaran PAUD harus menarik dan sesuai untuk tahap pembelajaran, termasuk belajar sambil bermain. Salah satu jenis media pembelajaran adalah kartu angka yang di dalamnya terdapat desain yang memuat teks, simbol, angka, atau gambar untuk membantu siswa mengingat aspek-aspek tertentu dari gambar tersebut (Rokima dkk., 2019) Sejalan dengan (Rokima, Khotijah & sumartyningsih, 2019) kartu angka kini menjadi alat yang digunakan untuk memicu minat belajar anak. berdampak pada cara siswa belajar, mendorong partisipasi dan kerja sama mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu angka pada anak kelompok B di KB Al-Hanif ternyata terdapat peningkatan hal ini dapat dilihat dari persentas nilai anak dengan hasil berkembang sesuai harapan (BSH). Pada kondisi awal dengan kategori berkembang sesuai harapan memperoleh nilai rata-rata 50%. Pada siklus pertama memperoleh persentase sebesar 52% dan pada siklus terakhir mencapai 65%. Dengan ini membuktikan bahwa penelitian menggunakan kartu angka bisa membuktikan bahwa dapat meningkatkan berpikir simbolik pada anak kelompok B KB Al-Hanif karena media kartu angka tersebut bisa menarik minat anak dan perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN

Berpikir simbolik merupakan kemampuan yang dimiliki anak usia 5-6 tahun diperoleh dari kemampuan yang dimilikinya berkat adanya stimulasi dan pembiasaan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran berisi dari tema atau topik untuk menyalurkan pesan begitupun dengan kartu angka merupakan media pembelajaran yang sangat cocok digunakan dalam pembelajaran pengenalan angka sederhana. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa berpikir simbolik pada anak dapat ditingkatkan melalui media kartu angka. Media kartu angka di design dengan menarik dan warna yang mencolok bisa membangkitkan belajar pada anak tanpa paksaan. Hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan hasil persentase pada anak dengan memfokuskan empat indicator yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir simbolik. Hasil persentase dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) meningkat yang awalnya pada penelitian prasiklus 0% menjadi 25,5% pada siklus kedua.

REFERENSI

- Amiran, S. (2016). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE BERMAIN DI PAUD NAZARETH OESAPA. *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU ==> Https: journal.uny.ac.id V3 Jpa)*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12367>
- Bodedarsyah, A., & Yulianti, R. (2019). Meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini kelompok a (usia 4-5 tahun) dengan media pembelajaran lesung angka. *Jurnal ceria*, 2(6), 354-58. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p354-358>
- Djuariah, T., Noor, A. H., & Westhisi, S. M. (2022). Implementasi pembelajaran konsep bilangan dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak kelompok b melalui bermain jenga angka. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(3), 357-366. <https://doi.org/10.22460/ceria.v5i3.10971>
- Fajah, O, Yulianti, S, & Aprianti, E. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik dengan Kegiatan Bermain Kartu Angka pada Anak Usia Dini Kelompok 4-5 Tahun. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsive Inovatif Adaptif)*, 3 (1), 40-45. [10.22460/ceria.v2i6.p354-358](https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p354-358)
- Hasanah, N. A. R., Yuliyati, R., & Endang, E. (2022). Mengenal Angka Dengan Menetapkan Permainan Kartu Angka Untuk Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 10-18. <https://ejournal.ubibanyuwangi.ac.id/index.php/eduaksi/article/view/20>
- Oktaviani, E. (2019). *Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Bangsa Penantian Ulubelu Tanggamus* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <https://core.ac.uk/download/pdf/295430577.pdf>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>.
- Priyono, F. H., Rahmawati, A., & Pudyaningtyas, A. R. (2021). Kemampuan berpikir simbolik pada anak usia 5-6 tahun. *Kumara Cendekia*, 9(4), 212-217. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i4.53280>
- Rokhima, R., Khotijah, S., & Sumartiningsih, I. (2019). Penggunaan Media Kartu Angka Bergambar dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Materi Pengenalan Angka dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 48-57. <https://doi.org/10.31357/laplace.v2i1.194>.
- Tai, M. A., Meka, M., & Rawa, N. R. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA KARTU ANGKA BERGAMBAR UNTUK MELATIH KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL LAMBANG BILANGAN PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 323-333. <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.266>
- Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pasal 31, ayat 1 dan 2 Tentang Wajibnya Pendidikan.
- Veryawan, V. (2020). Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Melalui Bermain Dengan Media Stick Angka. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2). 69-74. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i2.8878>